

ABSTRACT

Vitami, Marita. 2016., **Indirect Speech Acts in *Sentilan Sentilun* Talk Show Program on Metro TV on Dahlan Iskan Episode**. Study Program of English, Universitas Brawijaya. Supervisor: Indah Winarni; Co-supervisor: Iswahyuni

Keywords: speech acts, locutionary act, illocutionary acts, indirect speech acts, *Sentilan Sentilun* talk show program on Metro TV

In everyday conversation, speakers actually do multiple activities in which they are not only producing utterances but also performing actions based on their intention. In certain condition, the speakers may use indirect speech act for certain purpose. Therefore, the researcher is interested to analyze indirect speech acts of the utterances used by the characters in *Sentilan Sentilun* talk show program on Metro TV: Dahlan Iskan episode. There are three problems of the study, concerning (1) the types of locutionary acts; (2) the types of illocutionary acts; and (3) the implicit meaning of the chosen utterances. The researcher uses some relevant theories such as the basic correspondence of clause type from Downing & Locke (2006), the classification of the types of illocutionary acts from Searle (1976), and the theory of context from Cutting (2002).

This research is a qualitative research by using document analysis of the transcription of the dialogue in the *Sentilan Sentilun* talk show, Dahlan Iskan episode. The data of this research are the utterances used by the characters derived from the second sequel of *Sentilan Sentilun: Dahlan Iskan* episode by the theme 'Harapan Baru' (the New Hope). The data were collected through the steps of downloading the video of *Sentilan Sentilun*, transcribing the characters' utterances, and selecting the utterances containing indirect speech acts. Furthermore, the data were analysed through the steps of organizing, summarizing, and interpreting the conclusion of analysis.

Based on the result of analysis, the most frequently used locutionary act was *declarative* and this type was mostly used for making statement of conclusion, prediction, and also information. Besides, the most frequently used illocutionary act was *directive*, which was mostly used to perform the act of *suggesting*. It can be concluded that most *directive illocutionary acts* performed via *declarative locutionary acts* were used as the impact of this show in carrying the 'new hope' vision for the public. Implicitly, the characters used indirect speech acts to *suggest* the public to support the government in maintaining the nation, because there was still a new hope attempted by Dahlan Iskan, who was newly appointed as the Minister of the Stated-owned Enterprises in the rest of SBY ruling era.

Based on the result of the study, the next researchers are suggested to use different objects from other live shows and focus on more specific topic. Moreover, the next researchers may use different theories to identify the implicit meaning of utterance.

ABSTRAK

Vitami, Marita. 2016. **Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Talkshow “Sentilan Sentilun” di Metro TV Episode Dahlan Iskan.** Program Studi Sastra Inggris, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (I) Indah Winarni (II) Iswahyuni

Kata Kunci: tindak tutur, tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak tutur tak langsung, *talkshow Sentilan Sentilun* di Metro TV

Dalam komunikasi sehari-hari, penutur tidak hanya melakukan tindakan bertutur, tetapi juga menampilkan tindakan tertentu serupa dengan maksud penutur. Dalam situasi tertentu, penutur bisa saja melakukan tindak tutur tak langsung untuk tujuan tertentu. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menganalisa tindak tutur tak langsung dari ujaran yang diucapkan oleh para tokoh dalam program acara *talk show* Sentilan Sentilun di Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: (1) tipe tindak lokusi; (2) tipe ilokusi; dan (3) makna tersirat dari ujaran penutur. Untuk menganalisa tiga permasalahan ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan seperti: teori dari Downing & Locke (2006) tentang dasar korespondensi antara tipe klausa dan tindak tutur; teori dari Searle (1976) tentang tipe ilokusi; dan juga teori dari Cutting (2002) tentang konteks.

Studi ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menganalisa transkrip dialog dalam acara Sentilan Sentilun, episode Dahlan Iskan. Data penelitian ini diambil dari tayangan ke-dua dalam episode Dahlan Iskan yang bertema ‘harapan baru’. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: pengunduhan video; transkripsi ujaran dari para tokoh; dan pemilihan ujaran tindak tutur tak langsung. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa melalui tahap: pengelompokan ujaran berdasarkan tipe lokusi dan ilokusi; pengolahan data dalam bentuk diskusi; serta penentuan kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, tipe tindak lokusi yang paling sering digunakan adalah tipe *deklaratif*. Tipe ini paling sering digunakan untuk menyatakan kesimpulan, prediksi, dan informasi. Selain itu, tindak ilokusi yang paling sering digunakan adalah tipe *direktif* yang sering digunakan untuk ‘memberi saran’ kepada pendengar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan *tindak ilokusi direktif* yang disampaikan dalam tindak *lokusi deklaratif* telah digunakan dalam acara ini sebagai strategi persuasif untuk meyakinkan masyarakat tentang adanya visi ‘harapan baru’. Secara implicit, para penutur dalam acara ini menggunakan tindak tutur tak langsung dalam *menyarankan* masyarakat agar turut mendukung upaya pemerintah untuk perbaikan bangsa, karena masih ada harapan yang akan terus diupayakan oleh Dahlan Iskan yang baru saja menggantikan jabatan Menteri BUMN sebelumnya di akhir pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Dari penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan obyek penelitian yang berbeda dan memilih topik yang lebih spesifik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan teori yang berbeda dalam mengidentifikasi makna yang tersirat dari suatu ujaran.